

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep *corporate social responsibility* (CSR) merupakan jawaban atas isu penurunan kualitas lingkungan sebagai tantangan perkembangan ekonomi pada tahun 1972 hingga 1982 yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Tujuan diterapkannya CSR ialah pembangunan yang berkelanjutan, yakni keadaan dimana kebutuhan di masa kini mampu tercukupi tanpa mengorbankan kebutuhan di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka GSSB (*Global Sustainability Standard Board*) mewajibkan setiap organisasi untuk berpartisipasi dalam penerapan CSR.

Di Asia, konsep CSR telah berkembang sejak tahun 1998 namun konsep ini baru diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2001 dengan istilah tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL). Kegiatan CSR belum diatur secara khusus dalam Undang-undang, akan tetapi Pemerintah telah menyinggung pelaksanaan CSR pada beberapa produk hukum. Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 nomor (3) mendefinisikan tanggung jawab sosial lingkungan sebagai “komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Lebih lanjut mengenai penerapan CSR, Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2012 menyebutkan bahwa setiap Perseroan selaku subjek hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Artinya, Pemerintah memberikan kewajiban bagi Perseroan untuk merancang dan melaksanakan program CSR meski belum ada batasan dana alokasi dan jenis kegiatan yang ditetapkan.

Kota Surabaya dikenal memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Hal ini terbukti melalui prestasi kota Surabaya memenangkan empat penghargaan

lingkungan tingkat nasional hingga menjadi satu-satunya kota di Indonesia yang menerima penghargaan *Global Green Cities* dari PBB pada tahun 2017, yakni penghargaan tertinggi pada kota yang memperhatikan dampak lingkungan, keseimbangan ekologi, dan pembangunan masyarakat berkelanjutan. Sikap kepedulian ini juga diwujudkan dalam kewajiban menerapkan program CSR oleh Pemerintah Kota sejak beberapa tahun terakhir. Fokus utama pelaksanaan CSR di Surabaya ialah perbaikan ekosistem lingkungan dan pendidikan. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, menjelang akhir tahun 2018 lalu DPRD Surabaya mulai mematangkan rencana pembentukan forum CSR guna mengatur distribusi CSR sesuai peta dampak sosial masyarakat. Hal ini dilakukan agar ke depannya program-program CSR yang diterapkan perusahaan menjadi lebih tepat sasaran.

Sektor industri yang mayoritas terdiri dari perusahaan penghasil limbah merupakan sektor yang kerap bersinggungan dengan masalah pencemaran lingkungan dan isu-isu sosial dalam menjalankan kegiatan operasional. Beberapa masalah pencemaran yang sering disorot ialah mengenai pembuangan limbah, baik limbah padat maupun cair, asap, hingga masalah polusi suara atau kebisingan. Kewajiban melaksanakan CSR di Indonesia menurut pasal 74 Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ditujukan kepada Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, namun kenyataannya pelaksanaan dan pelaporan CSR di Indonesia didominasi oleh sektor pertambangan, sementara pada sektor industri khususnya perusahaan privat masih banyak yang mengesampingkan pelaksanaan CSR lantaran dianggap hanya menambah beban perusahaan.

Kenyataannya, terlepas dari wajib maupun tidak, pelaksanaan CSR merupakan langkah strategis yang apabila disinergikan dengan aktivitas operasional perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Hasil survey yang dilakukan oleh Forbess (2017) menyatakan bahwa pada era milenial terjadi peningkatan kebutuhan masyarakat akan produk berkualitas yang berlabel ramah lingkungan, sehingga perusahaan menerapkan CSR akan memperoleh *image* positif serta loyalitas pelanggan. Membaiknya citra perusahaan yang diiringi peningkatan loyalitas pelanggan membuktikan bahwa

perusahaan mampu menciptakan keunggulan yang tidak dimiliki oleh pesaing. Hasilnya, perusahaan menjadi lebih berpotensi menghasilkan keuntungan dan mampu mencapai target finansial yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana CSR diimplementasikan oleh perusahaan penghasil limbah milik perorangan di kota Surabaya yang dikenal memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta bagaimana dampak penerapannya terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui mediasi keunggulan kompetitif sehingga penerapan CSR tidak lagi dipandang sebagai suatu kewajiban yang membebani perusahaan melainkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kinerja sekaligus memelihara keunggulan perusahaan dalam jangka panjang.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian terdahulu mengenai CSR menyatakan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan langsung (*direct relationship*) dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kepekaan tinggi terhadap tanggung jawab sosial pasti memiliki kinerja keuangan lebih baik (Orlitzky dkk., 2003; Garriga dan Mele, 2004). Hasil penelitian terdahulu mulai diragukan setelah kemunculan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti yang dilakukan oleh Crisostomo dkk. (2011), Santis dkk. (2016), dan Alexopoulos dkk. (2018). Galbreath dan Shum (2012) berusaha menjembatani pemikiran peneliti dengan memberikan opini bahwa hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan mungkin dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Pendapat tersebut kemudian menjadi landasan bagi munculnya penelitian menggunakan variabel mediasi seperti keunggulan kompetitif, manajemen kualitas, kepuasan pelanggan, dan reputasi perusahaan (Galbreath dan Shum, 2012; Saeidi dkk., 2015; Mehralian dkk., 2016; Hakimi dkk., 2016; serta Garcia-Madariaga dan Rodriguez-Rivera, 2017).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi yang tercermin melalui manajemen kualitas, peningkatan

kepuasan pelanggan, dan reputasi perusahaan pada perusahaan industri di kota Surabaya.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menyelidiki pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan mediasi keunggulan kompetitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang representatif, yakni sejumlah karyawan yang memiliki pemahaman mengenai kegiatan operasional perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian dianalisa menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) sebagai model analisis dengan bantuan software WarpPLS 5.0.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Galbreath dan Shum, 2012; Saeidi dkk., 2015; Mehralian dkk., 2016; Hakimi dkk., 2016; serta Garcia-Madariaga dan Rodriguez-Rivera, 2017), sekaligus:

1. Keunggulan kompetitif sebagai kombinasi implementasi manajemen kualitas, kepuasan pelanggan, dan reputasi perusahaan, mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Manajemen kualitas dan reputasi perusahaan masing-masing dapat menjadi mediator tunggal dalam hubungan CSR dan kinerja keuangan perusahaan, namun tidak dengan kepuasan pelanggan.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kontribusi, khususnya dalam hal berikut:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini berusaha memberi jawaban atas keraguan para peneliti mengenai ada atau tidaknya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sekaligus mengusulkan beberapa faktor yang dinilai mampu memediasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

2. Kontribusi Pengujian Empiris

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur milik perseorangan di kota Surabaya sebagai objek penelitian. Mayoritas perusahaan manufaktur milik perseorangan lebih berfokus pada pencapaian target keuangan dan kurang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai pengaruh pelaksanaan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mediasi keunggulan kompetitif sebagai langkah strategis untuk memperoleh keuntungan jangka panjang sekaligus menjadi landasan dilakukannya penelitian terhadap sektor-sektor lain, seperti lembaga keuangan dan pertambangan, sebagai pembanding.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB 1 – PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang dan kesenjangan penelitian yang menjadi landasan dilaksanakannya penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode dan hasil penelitian, kontribusi riset baik secara teori maupun pengujian empiris, serta sistematika penulisan. Bagian latar belakang menjelaskan tentang lahirnya konsep CSR dan penerapannya di Indonesia, khususnya di kota Surabaya selaku peraih penghargaan Global Green Cities 2017, dan kaitannya dengan sektor manufaktur. Sedangkan bagian kesenjangan penelitian menjelaskan tentang adanya perbedaan pendapat diantara para peneliti mengenai pengaruh langsung CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB 2 – TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dua teori yang mendasari pelaksanaan CSR, yakni teori legitimasi dan teori keagenan (*stakeholder theory*). Bab ini juga menjelaskan tentang konsep CSR, keunggulan kompetitif yang terdiri dari manajemen kualitas (TQM), kepuasan pelanggan, dan reputasi perusahaan, serta kinerja keuangan. Selanjutnya, pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Terakhir, berdasarkan teori-teori yang ada serta penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis penelitian dan menggambarkannya dalam bentuk kerangka berpikir.

BAB 3 – METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait pelaksanaan penelitian, seperti pendekatan yang digunakan, sumber data, populasi dan sampel yang digunakan, periode pelaksanaan penelitian, perumusan model empiris, deskripsi operasional variabel, dan teknik analisis yang digunakan peneliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden. Teknik analisa *partial least square* yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua model pengukuran, yakni *outer model* dan *inner model*. *Outer model* mendefinisikan bagaimana hubungan antara indikator dan variabel penelitian, meliputi uji reliabilitas, validitas, dan multikolinearitas. Sedangkan *inner model* mendefinisikan hubungan antar variabel penelitian meliputi penghitungan nilai koefisien *R-squared* (R^2), koefisien *Q-squared* (Q^2), *effect size*, dan uji *goodness of fit* dengan 10 indikator.

BAB 4 – PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian, meliputi gambaran umum penelitian, deskripsi statistik, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan. Gambaran umum menjelaskan tentang subjek dan objek yang diteliti. Deskripsi statistik meliputi deskripsi kuesioner yang berisi data perusahaan yang diteliti, dan deskripsi karakteristik responden yang berisi statistik data responden serta hasil pengukuran *outer model*. Deskripsi hasil penelitian memuat hasil penelitian berdasarkan pengukuran *inner model* dan pembuktian hipotesis. Pada bagian ini terdapat hasil H_1 , $H_{1.1}$, dan $H_{1.3}$ diterima sedangkan $H_{1.2}$ ditolak. Penjelasan hasil penelitian dapat ditemukan pada bagian pembahasan.

BAB 5 – SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yakni bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan adalah hubungan yang termediasi sebagian, dan variabel yang memediasi antara lain, keunggulan kompetitif beserta dua komponennya, TQM dan reputasi perusahaan. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan yang dialami oleh peneliti, serta saran bagi penelitian ke depannya.